

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat kesiapsiagaan masyarakat Kecamatan Baktiraja dalam menghadapi bencana banjir bandang secara keseluruhan termasuk dalam kategori siap, dengan nilai sebesar 72%. Penilaian tersebut didasarkan pada lima parameter, yaitu: indikator pengetahuan sebesar 92% (kategori sangat siap), indikator sikap sebesar 80% (kategori siap), indikator rencana tanggap darurat sebesar 54% (kategori kurang siap), indikator sistem peringatan dini sebesar 77% (kategori siap), dan indikator mobilitas sumber daya sebesar 56% (kategori kurang siap).
2. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat Kecamatan Baktiraja dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana banjir bandang, yaitu: (1) pembangunan bronjong di tepi sungai, (2) pemasangan papan peringatan bencana, (3) penyediaan jalur evakuasi, (4) pembangunan dermaga sebagai jalur evakuasi melalui danau, (5) pemasangan alat pengukuran cuaca, (6) penyediaan posko bencana, (7) penyediaan tas siaga bencana oleh masyarakat, (8) pembangunan rumah bertingkat oleh masyarakat di wilayah rawan banjir, (9) kegiatan gotong royong membersihkan material pascabencana, (10) sosialisasi penanggulangan dan mitigasi bencana, (11) penanaman pohon di wilayah rawan bencana, dan (12) penyaluran bantuan kepada korban banjir bandang.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Masyarakat dan Pemerintah Kecamatan Baktiraja

Masyarakat diharapkan meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir bandang. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penyediaan perlengkapan darurat seperti obat-obatan, senter, dan tas siaga yang berisi dokumen penting serta kebutuhan pokok, serta menyusun rencana evakuasi keluarga secara jelas. Masyarakat juga perlu berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan dan simulasi kebencanaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menghadapi situasi darurat.

Pemerintah disarankan untuk meningkatkan penyediaan dan pemeliharaan sistem peringatan dini, termasuk pemanfaatan teknologi yang mudah diakses masyarakat. Selain itu, diperlukan perluasan sosialisasi dan pelatihan kebencanaan secara menyeluruh di desa-desa rawan bencana, serta penataan ulang titik kumpul dan jalur evakuasi agar sesuai dengan kondisi wilayah yang aman dan mudah dijangkau.

### 2. Untuk Keberlanjutan Upaya Mitigasi

Perlu diperkuat kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat dalam kegiatan reboisasi, pembangunan sarana evakuasi, serta pembentukan kelompok siaga bencana di tingkat desa.